

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMK Negeri 5 Banjarmasin awalnya berdiri pada tahun 1969 dan SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah sekolah swasta yang dijalankan oleh yayasan sehingga pada awal berdiri hingga memperoleh SK perubahan status negeri bernama STM Hastemsin. Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 298 Tahun 1978 bertanggal 15 September 1979 STM Hastemsin berganti status dan nama sekolah menjadi STM Negeri Banjarmasin. Sejak perubahan status tersebut SMK Negeri 5 Banjarmasin yang pada saat itu masih bernama STM Negeri Banjarmasin, mendapatkan bantuan di bawah kerjasama pemerintah Republik Indonesia dengan Asian Development Bank (ADB) yang meliputi peralatan-peralatan praktek dan juga tenaga-tenaga pendidik/guru profesional dan pada tahun 1982/1983 mulai pembangunan dengan dana proyek pengembangan dari bank pembangunan Asian Development Bank (ADB). Tahun 1985/1986 pembangunan selesai dan diberi nama STM dengan Jurusan Otomotif Program Studi Mekanik Otomotif, kemudian pada tahun 1988 dibuka jurusan baru yaitu Jurusan Elektronika sehingga menjadi sekolah yang terlengkap dan terbesar di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui perjuangan sebagai sekolah yang memenuhi Standar Nasional, tahun 2009 s/d 2013 SMK Negeri 5 Banjarmasin kembali memperoleh

kepercayaan pemerintah menjadi salah satu dari 90 SMK se-Indonesia dan memperoleh bantuan-bantuan baik untuk perbaikan dan pembangunan fisik gedung, pengadaan peralatan dan juga pengembangan-pengembangan kemampuan pendidik dan kesiswaan.

SMK Negeri 5 Banjarmasin yang terletak Kota Banjarmasin adalah sekolah piloting SMK Pusat Keunggulan. Sebagai sekolah dengan Lima bidang Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, Teknologi Manufacture dan Rekayasa, Pertambangan dan Energi, Teknik Informatika dan Telekomunikasi serta Seni dan Ekonomi Kreatif mulai Tahun Pelajaran 2021/2022 mengembangkan sebelas program keahlian yaitu: Teknik Kontruksi dan Perumahan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Mesin, Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, Teknik Kimia Industri, Teknik Ketenagalistrikan, Geospasial, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dan Desain komunikasi Visual, Sekolah ini memiliki keunggulan pada lima bidang keahlian; 1. Bidang Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti; 2. Bidang Keahlian Teknologi Manufaktur dan Rekayasa; 3. Bidang Keahlian Energi dan Pertambangan; 4. Bidang Keahlian Teknologi Informasi; 5. Bidang Keahlian Seni dan Industri Kreatif. Oleh karena itu, lulusan dari sekolah ini memiliki peluang untuk dapat diserap oleh berbagai industri penunjang. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya industri yang relevan untuk program keahlian tertentu namun animo masyarakat untuk memilih program keahlian tersebut cukup baik. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sekolah di antaranya dengan dibukanya

program keahlian yang sama di beberapa sekolah. Tantangan yang selanjutnya adalah tuntutan untuk dapat mengikuti standar Dunia Kerja yang dinamis.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang kompeten berkarakter, profil pelajar Pancasila, budaya kerja IDUKA dan mampu berkompetisi di tingkat global”

- a) Sumber Daya Manusia yang kompeten berkarakter, membentuk SDM yang memiliki kompetensi di bidangnya.
- b) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- c) Berkompetisi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, kompetensi merupakan tolak ukur sebuah proses. Kompetisi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

2) Misi

Menjalankan pembelajaran yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Standar Kompetensi Kerja yang berlaku, berorientasi pada pembentukan karakter unggul dalam pengetahuan & keterampilan yang bermanfaat untuk lingkungan.

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SMKN 5 Banjarmasin menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
 - b) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
 - c) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
 - d) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
 - e) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
 - f) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- c. Tujuan SMKN 5 Banjarmasin
- 1) Menciptakan insan Beriman, Berkebinekaan, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan berwirausaha.
 - 3) Mampu berkomunikasi secara global.
 - 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan berbasis proyek dan mengintegrasikan teknologi serta berbudaya lingkungan.
 - 5) Menciptakan sekolah bersih & rapi, berbudaya literasi, berbudaya industri.
 - 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- 7) Menyelenggarakan Pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Menjadikan SMKN 5 menjadi pusat startup di Kalimantan Selatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada bagian ini merupakan data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan diuraikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan.

Data yang sudah terkumpul akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan teknik *self regulated learning* dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SMKN 5 Banjarmasin. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan. Dalam wawancara dengan ibu Yuli Sugiarti S.Pd menyatakan bahwa:

"Kondisi semangat belajar siswa menurun banyak siswa yang membolos karena sekolah kekurangan kelas atau ruangan untuk belajar sehingga mereka harus berpindah-pindah dan mencari kelas yang kosong. Hal tersebut membuat siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas. Namun tidak hanya itu permasalahan yang dialami siswa, faktor ekonomi keluarga dan majunya teknologi membuat mereka menjadi tidak bersemangat dalam belajar".¹

¹Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin 21 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi semangat belajar siswa menurun hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu gedung sekolah yang kurang memadai atau kekurangan kelas, faktor ekonomi keluarga dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Hal ini membuat siswa menjadi malas dalam belajar dan mengerjakan tugas sehingga proses belajar siswa terganggu.

Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Yuli Sugirti S.Pd menyatakan bahwa:

*“Hari kehari banyak laporan dari wali kelas mengenai siswa yang suka membolos dan tidak mengerjakan tugas, dengan banyaknya laporan yang diterima saya mencoba untuk memanggil siswa dan menggali lebih dalam permasalahan yang dialaminya setelah mengetahui permasalahan tersebut saya mencoba menerapkan teknik self regulated pada siswa”.*²

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Yuli Sugiarti S.Pd menjelaskan bahwa semangat belajar siswa semakin hari semakin menurun karena disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajarnya, hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran siswa dikelas, ditambah dengan keadaan ruangan kelas yang mengharuskan siswa untuk berpindah-pindah kelas karena sekolah kekurangan ruangan untuk belajar, namun dengan keadaan seperti itu pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan guna memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Proses layanan konseling yang diberikan oleh ibu Yuli Sugiarti S.Pd yaitu dengan memberikan layanan-layanan

²Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin 21 Februari 2023.

yang ada pada bimbingan dan konseling dengan materi mengenai kiat-kiat dalam belajar atau seputar tentang semangat belajar dengan menggunakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual namun semua layanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan permasalahan yang dialami siswa.

Dalam penerapan teknik *self regulated learning* ibu Yuli Sugiarti S.Pd menggunakan layanan konseling individual. Konseling individual yang diselenggarakan oleh ibu Yuli Sugiarti S.Pd terhadap siswa secara tatap muka untuk menyelesaikan masalah pribadi siswa yaitu mengenai semangat belajarnya. Tujuan dari layanan konseling individu dalam teknik ini yaitu untuk memfokuskan pada permasalahan siswa dan memfokuskan penerapan teknik yang diberikan agar permasalahan siswa dapat diselesaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut ibu Yuli Sugiarti S.Pd selaku guru BK di SMKN 5 Banjarmasin menerapkan teknik *self regulated learning* yang melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam mengawasi serta memberikan motivasi pada siswa agar fokus dalam belajarnya sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dan dapat menyesuaikan dengan siswa lainnya yang memiliki semangat belajar.

Penerapan teknik *self regulated learning* ini untuk meningkatkan semangat belajar siswa, selain itu juga siswa akan memiliki kemandirian dalam belajar untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, karena teknik ini membantu siswa mencapai tujuan dalam tugas-tugas belajarnya, mampu memotivasi dirinya untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta membantu siswa dalam membuat

perencanaan belajar yang realistis. Sebagaimana yang telah dibicarakan oleh siswa kelas X jurusan TJKT:

*“Ketika ibu yuli menerapkan teknik self regulated learning kepada saya, saya merasa menjadi lebih baik, tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat saya kerjakan sesuai dengan target yang telah ditentukan”.*³

Hal senada juga dikatakan oleh dua siswa kelas X jurusan TJKT mereka mengatakan bahwa:

*”Ibu Yuli memberikan pendampingan khusus kepada kami yang memiliki semangat belajarnya menurun dan beliau menerapkan teknik self regulated learning pada kami, sehingga pada akhirnya membuat semangat kami menjadi meningkat, selain itu kami juga selalu mencatat agenda apa yang akan dilakukan dalam satu minggu kedepan terutama dalam belajar yang lebih diutamakan karena kami harus mendapatkan nilai yang baik sesuai dengan kemampuan yang kami miliki.”*⁴

Selaras apa yang disampaikan oleh siswa, peneliti dapat melihat langsung ketika melakukan observasi ke sekolah pada hari rabu tanggal 22 februari pemberian layanan dengan menggunakan teknik *self regulated learning* memberikan perubahan baik bagi siswa yang mengalami penurunan terkait semangat belajar. Dapat dilihat bahwa siswa terlihat tenang dan nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga terlihat fokus dan tidak sibuk dengan gawainya. Peneliti juga melihat ketika guru meminta tugas dikumpulkan tugas dengan tepat waktu.

³Wawancara dengan siswa kelas X jurusan TJKT di SMKN 5 Banjarmasin, 22 Februari 2023.

⁴Wawancara dengan dua siswa laki-laki X jurusan TJKT di SMKN 5 Banjarmasin, 22 Februari 2023.

Dapat peneliti simpulkan bahwa ibu Yuli Sugiarti selaku guru BK di SMKN 5 Banjarmasin menerapkan teknik *self regulated learning* kepada siswa yang memiliki semangat belajarnya rendah dan juga memberikan pendampingan khusus dengan berbagai layanan konseling. Pendampingan khusus yang diberikan guru BK yaitu berupa penjelasan materi secara langsung agar siswa lebih mengerti dan memahami apa yang telah dipelajari. Selain itu juga guru BK membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dalam hal ini guru BK dibantu dengan guru mata pelajaran.

Teknik *self Regulated Learning* dalam hal ini yaitu kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya sehingga siswa dapat mengatur pola belajarnya. Selain itu juga siswa dapat mencatat atau melist tugas-tugas yang diberikan guru pada saat sewaktu dikelas. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan daya ingat mereka saat ada tugas yang diberikan, sehingga tugas yang diberikan dapat dikerjakan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Yuli Sugiarti S.Pd menjelaskan bahwa penerapan teknik *self regulated learning* pada siswa menggunakan konseling individual dengan pendekatan pendekatan personal behavioral. Behavioral digunakan karena siswa memiliki kemampuan *self management* yang rendah. Sedangkan personal digunakan untuk membantu siswa mengungkapkan penyebab dari mengapa siswa sering tidak mengerjakan tugas dan suka membolos.⁵

⁵Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin 21 Februari 2023.

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat menerapkan teknik *self regulated learning*:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini tahap memperhatikan kesiapan dan mengatur jadwal dan mengatur janji dengan siswa.

“Pada tahap ini saya menanyakan kepada siswa apakah bersedia dalam mengikuti konseling dengan teknik self regulated learning.”⁶

Dari pendapat guru BK dapat peneliti pahami bahwa ada kesepakatan antara siswa dan guru BK untuk menerapkan teknik ini.

b. Tahap Konseling

Memasuki tahap konseling yaitu tahap penerapan teknik *self regulated learning*. Kegiatan ini merupakan tahap pertama menerapkan layanan konseling dengan teknik *self regulated learning*, kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu:

1) Tahap Evaluasi diri

Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Yuli Sugiarti menyatakan bahwa:

“Sebelum memasuki pada evaluasi diri saya mengamati siswa, apakah benar-benar siap untuk melanjutkan pada tahap berikutnya, dan saya menyampaikan tujuan pada siswa”.⁷

Dalam hal ini guru BK menjelaskan bahwa sebelum penerapan teknik *self regulated learning* guru BK menjelaskan tujuan dari kegiatan konseling. Setelah

⁶Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin 21 Februari 2023.

⁷Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin 21 Februari 2023.

itu, guru BK mengamati kesiapan siswa untuk menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.

Dalam mengevaluasi diri guru BK mencairkan suasana yaitu dengan mengakrabkan hubungan dengan siswa dengan menanyakan kabar. Selanjutnya siswa diminta untuk menceritakan permasalahan apa yang sedang dialami. Setelah itu pada tahap ini siswa diarahkan untuk menuliskan pada kertas yang telah disediakan untuk menuliskan kekurangan dan kelebihan dalam belajar. Selanjutnya siswa diminta untuk memaparkan hasil yang telah dituliskannya. Ketika siswa memaparkan guru BK menanggapi atau memberikan masukan terhadap evaluasi diri dan dan monitoring yang dilakukan. Kemudian guru BK dan siswa mendiskusikan tentang evaluasi diri dalam konteks meregulasi diri dalam belajar.

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dalam kegiatan konseling dengan teknik *self regulated learning* yaitu siswa mempunyai reaksi diri yang positif dalam menilai kekurangan dan kelebihan melalui kemampuan dalam hal evaluasi diri. Dalam hal ini kemampuan evaluasi diri menjadikan hal yang penting bagi siswa dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam proses belajarnya.

2) Tahap Menentukan Tujuan dan Perencanaan Strategi

Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Yuli Sugiarti menyatakan bahwa:

“Memasuki tahap kedua yaitu tahap untuk menetapkan tujuan belajar pada diri siswa dan bersama-sama menyusun strategi yang berkaitan dengan tugas agar tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik.”⁸

⁸Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin 21 Februari 2023.

Dalam hal ini ibu Yuli Sugiarti menjelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap kedua dalam layanan konseling dengan teknik *self regulated learning* tahap untuk menentukan tujuan dan perencanaan strategi. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengingat kembali kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam proses belajar serta dapat mentukankan tujuan pada proses belajar sebagai target yang harus dicapai. Strategi yang digunakan dalam hal ini yaitu strategi yang ada dalam *self regulated learning*, yaitu pertama strategi untuk meregulasi kognisi yang meliputi belajar untuk mengulang materi pelajaran, mencatat point penting dengan menggunakan kalimat sendiri. Kedua strategi untuk meregulasi motivasi yaitu menyiapkan *reward* dan *punishment* ketika berhasil atau gagal dalam mengerjakan tugas, mencari suasana yang nyaman serta dapat meyakinkan diri dan terus melanjutkan pelajaran. Ketiga strategi untuk meregulasi perilaku yaitu, siswa dapat mengatur waktu dan tempat untuk belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses belajar, terus berusaha untuk menggapai tujuan belajar dan siswa dapat meminta bantuan kepada orang yang lebih paham mengenai pelajaran tersebut seperti teman, guru dan orang tua ketika mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Dalam tahap ini hasil yang diperoleh siswa mempunyai kemampuan dalam menetapkan tujuan dan perencanaan strategi dalam belajar siswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam mencapai tujuan belajar dengan menerapkan strategi-strategi dalam belajar.

3) Tahap Pemantauan Penerapan Strategi

Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Yuli Sugiarti menyatakan bahwa:

“Tahap ini saya mengawasi setiap penerapan strategi yang sudah dibuat sebelumnya dengan memberikan latihan kepada siswa agar dapat dipraktikkan dalam belajarnya.”⁹

Ibu Yuli Sugiarti S.Pd menjelaskan bahwa memasuki tahap ketiga yaitu tahap pemantauan penerapan strategi dalam pelaksanaan teknik *self regulated learning* menerapkan sebuah metode latihan dalam penerapan strategi *self regulated learning* pada proses belajar siswa yang mengacu pada strategi yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini ibu Yuli Sugiarti S.Pd memberikan soal untuk dikerjakan di rumah agar dapat mempraktikkan setiap strategi yang sudah diberikan kedalam proses belajar.

Dalam hal ini hasil yang diperoleh yaitu siswa mempunyai kemampuan dalam penerapan strategi dan siswa mampu mengaturnya dalam belajar dengan menerapkan strategi sehingga dapat mempertahankan pikiran, emosi, dan perilaku dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saat dalam belajar.

4) Tahap Pemantauan Hasil Strategi

Pada tahap ini ibu Yuli Sugiarti S.Pd menilai hasil strategi yang sudah diterapkan oleh siswa. Siswa diminta untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan setelah melaksanakan setiap strategi dan menyampaikan kesulitan dalam menerapkannya.

Dalam hal ini hasil yang diperoleh yaitu siswa dapat menerapkan strategi yang lebih efektif dan melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan sehingga

⁹Wawancara dengan Ibu Yuli Sugiarti. Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Banjarmasin 21 Februari 2023.

semangat yang dimiliki siswa meningkat serta dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

c. Tahap Pasca Konseling

Pada tahap ini ibu Yuli Sugiarti S.Pd mengakhiri proses konseling dengan menanyakan perasaan setelah bercerita, tindak lanjut setelah kegiatan ini dan tidak lupa ibu Yuli Sugiarti S.Pd memberikan apresiasi selama mengikuti proses konseling serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu bersemangat dalam proses belajarnya.

Dalam tahap ini ibu Yuli Sugiarti S.Pd melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama proses konseling. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa kritik dan saran yang ditulis dan akan dikumpulkan kepada ibu Yuli Sugiarti S.Pd.

B. Pembahasan

Data yang telah disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, kemudian langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh yang akan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu penerapan teknik *self regulated learning* dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penerapan teknik *self regulated learning* di SMKN 5 Banjarmasin sudah diterapkan oleh guru BK kepada siswa tujuannya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar rendah akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa yaitu diantaranya adalah faktor lingkungan sosial, yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah lingkungan yang mempengaruhi semangat belajar siswa yang meliputi guru dan teman sekelas, dan faktor lingkungan non sosial yaitu seperti gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹⁰ Selain itu faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa yaitu faktor keluarga yaitu faktor yang sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa dan keadaan ekonomi keluarga.¹¹

Hal ini juga terlihat pada siswa di SMKN 5 Banjarmasin yang memiliki semangat belajar rendah yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai wiraswasta dan buruh yang bekerja dari pagi sampai sore, dengan keadaan ekonomi keluarga yang membuat kebanyakan orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kurang memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa. Faktor lingkungan non sosial yaitu kekurangan kelas untuk belajar siswa dan perkembangan teknologi yang semakin maju karena pada zaman sekarang sekolah membolehkan siswanya untuk membawa *gawai* ke sekolah, yang mana hal ini menjadi pendukung bagi siswa untuk tidak masuk kelas.

Penerapan teknik *self regulated learning* adalah sebagai konsep kemampuan siswa dalam mengelola dan mengatur proses belajarnya. Dalam teknik

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rinke Cipta, 2004), hal. 138.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinke Cipta, 2003), hal. 172.

self regulated learning membuat siswa dapat mengatur dirinya dalam menumbuhkan semangat belajar yang produktif serta memiliki aturan yang sesuai dengan passion mereka. Hal ini terpapar dari hasil penelitian yaitu siswa yang menerapkan teknik ini akan memiliki strategi informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran dengan mudah dan dapat dipahami.

Teknik *self regulated learning* yang diberikan guru BK merupakan bagaian dari usaha siswa dalam meregulasi diri sendiri, melalui beberapa tahapan-tahapan konseling teknik ini diterapkan yaitu tahap evaluasi diri, tahap menentukan tujuan dan perencanaan strategi dalam belajar, tahap monitor penerapan strategi, dan tahap memonitor hasil strategi. Penerapan teknik *self regulated learning* di SMKN 5 Banjarmasin pada tiga orang siswa kelas X jurusan TJKT sudah bisa dikatan baik, siswa mendapatkan situasi belajar yang tepat dalam meningkatkan semangat belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar dengan membuat jadwal belajar dan menerapkan strategi belajar yang diberikan sehingga tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik sesuai dengan target yang telah diberikan dan mendapat hasil belajar yang optimal.

Apabila dikaitkan dengan teori Zimmerman, bahwa kemampuan belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya dan dapat mengevaluasi diri dalam proses belajar setra memiliki keyakinan pada diri siswa.¹² Siswa mempunyai kehendak sendiri dalam proses belajarnya sehingga siswa dapat mengatur belajarnya sesuai dengan keinginan tersebut. Dalam menerapkan teknik

¹²Siti Suminarti Fasikhan dan Siti Fatimah, *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol.01 No. 01, Januari 2013, hal. 10.

self regulated learning dalam pembelajaran dengan belajar kemandirian siswa menerapkan daftar tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatur belajarnya.

Self regulated learning menurut Corno dan Madinach merupakan salah satu bentuk strategi dan motivasi belajar.¹³ Dapat disimpulkan bahwa teknik *self regulated learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya siswa dalam mengatur waktu belajar sekaligus berbagai hal dalam seputar pembelajaran. Adapun pada siswa kelas X jurusan TJKT di SMKN 5 Banjarmasin, memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas belajarnya dengan belajar mandiri serta menerapkan strategi-strategi *self regulated learning* dalam kegiatan belajarnya sehingga memperoleh nilai dengan KKM yang sudah ditentukan dari pihak guru atau sekolah. Dalam hal ini, siswa mampu memonitoring diri sendiri serta mengevaluasi dalam kegiatan belajarnya.

¹³Robert Cobb Jr, *The Relationship between Self Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses*, (Virginia Tech, 2003).